



Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Show And Tell* Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Siti Nor Rochmah ✉, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Arief Cahyo Utomo, Universitas Muhammadiyah Surakarta

✉ rochmahsitinor29@gmail.com

Abstract: This research aims to improve students' speaking skills through the Show and Tell method in thematic learning for class VI students at SD Negeri Trangsan 01, Gatak District, Sukoharjo, Academic Year 2023/2024. The speaking skills referred to in this research include pronunciation aspects, paralinguistic aspects, linguistic aspects, speech content aspects, and body language aspects. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The research subjects were 18 class VI students at SD Negeri Trangsan 01, consisting of 10 male students and 8 female students. The object of research is students' speaking skills. Data collection techniques used questionnaires and interviews. The data validity technique uses data source triangulation and method triangulation techniques. The data analysis technique in this research uses qualitative descriptive analysis techniques and quantitative analysis. The results of the research showed that there was an increase in students' speaking skills by 9%, namely in cycle I it was 63% (good category), then it increased to 72% (good category) in cycle II. Thus, using the Show and Tell method in thematic learning can improve the speaking skills of class VI students at SD Negeri Trangsan 01, Gatak District, Sukoharjo.

Keywords: Speaking skills, show and tell method, thematic learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode *Show and Tell* pada pembelajaran tematik siswa kelas VI SD Negeri Trangsan 01, Kecamatan Gatak, Sukoharjo, Tahun Ajaran 2023/2024. Keterampilan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini, meliputi aspek pelafalan, aspek parabahasa, aspek kebahasaan, aspek isi pembicaraan, dan aspek bahasa tubuh. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri Trangsan 01 yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Objek penelitian adalah keterampilan berbicara siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa sebesar 9% yaitu pada siklus I sebesar 63% (kategori baik), kemudian meningkat menjadi 72% (kategori baik) pada siklus II. Dengan demikian melalui penggunaan metode *Show and Tell* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Negeri Trangsan 01, Kecamatan Gatak, Sukoharjo.

Kata kunci: Keterampilan berbicara, metode *show and tell*, pembelajaran tematik

Received 23 April 2024; **Accepted** 12 Mei 2024; **Published** 25 Mei 2024

Citation: Rochmah, S.N., & Utomo, A.C. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Show And Tell* Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4 (02), 177-189.



Copyright ©2024 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan komunikasi verbal secara lisan dan langsung antara penutur dan mitra tutur yang bisa juga dengan menggunakan media komunikasi audio atau audiovisual agar gagasan itu dapat dipahami (Agus Darmuki, 2019). Selaras dengan pendapat tersebut, berbicara dipandang sebagai suatu bentuk komunikasi lisan, suatu cabang ilmu tentang bahasa lisan, atau suatu aktivitas kebahasaan dengan menggunakan bahasa lisan (Rosita Farida, 2015).

Adapun tujuan berbicara menurut Tarigan adalah: 1) menghibur, 2) menginformasikan, 3) menstimulus, 4) menyakinkan, 5) menggerakkan (Putera Permana, 2015). Manusia dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam bentuk yang lebih kompleks dapat ditingkatkan melalui proses dan upaya latihan (Setyonegoro, 2013).

Penilaian keterampilan berbicara sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan, peningkatan serta ketercapaian masing-masing individu dalam kegiatan berbicara sesuai aspek-aspek dalam keterampilan berbicara. Alat penilaian berbicara berwujud penilaian yang terdiri atas komponen-komponen tekanan, tata bahasa, kosakata, kelancaran, dan pemahaman (Nurgiyanto, 2010). Indikator yang akan dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan atau alat penilaian siswa dalam berbicara menurut (Simbolon, 2019), antara lain: (1) Pelafalan: kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar; (2) Parabahasa, mencakup nada dan jeda; (3) Kebahasaan, mencakup aspek pemilihan diksi (kata) dan penggunaan kalimat; (4) Isi pembicaraan: kemampuan siswa mengeksplorasi rangsangan gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita bermakna; (5) Kelancaran; (6) Bahasa tubuh.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, terlihat bahwa siswa masih memiliki keterampilan berbicara yang kurang jika dilihat dari aspek keterampilan berbicara. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara wali kelas VI SD Negeri Trangsan 01, hampir 65% dari 18 siswa artinya ada sekitar 12 siswa kelas VI SD Negeri Trangsan 01 menunjukkan keterampilan berbicara yang masih rendah atau kurang baik, hal ini dibuktikan dengan keadaan siswa yang masih malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya sehingga menyebabkan suara siswa menjadi kurang jelas atau kecil (kurang keras) serta siswa masih takut, gugup dan belum percaya diri ketika diminta untuk berdiskusi, tampil dan menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi pada pembelajaran tematik atau pelajaran lain di depan kelas atau di hadapan teman-temannya.

Sedangkan dari hasil observasi langsung di kelas VI, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa kurang aktif untuk berbicara dalam proses pembelajaran, terlihat dari keadaan siswa yang harus dipancing terlebih dahulu oleh guru agar siswa mau dan berani berbicara untuk menyampaikan pendapatnya. Setelah dipancing atau dibantu oleh guru, hampir sebagian siswa mampu berbicara atau menyampaikan pendapat dengan baik, namun karena perasaan malu dan tidak percaya diri, siswa cenderung memilih untuk diam. Selain itu, kondisi belajar siswa yang kurang baik, dilihat dari adanya beberapa siswa yang ramai sendiri atau tidak memperhatikan penjelasan guru selama mengikuti pembelajaran tematik, menyebabkan siswa tidak mampu menjelaskan ulang materi yang disampaikan oleh guru ataupun menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan uraian serta penjelasan di atas, keterampilan berbicara siswa di SD Negeri Trangsan 01, masih tergolong rendah. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa salah satunya mengubah metode pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan. Guru setidaknya harus memiliki kreativitas dalam memilih metode pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Harapannya metode yang tepat akan menumbuhkan keaktifan siswa dan memberi ruang berekspresi guna meningkatkan keterampilan berbicara khususnya (Mardiah dan Sakilah, 2017).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah metode *Show and Tell*. Penelitian sebelumnya oleh (Reza Yulanda Putri, 2021); (Prasasti, 2020). Metode pembelajaran *Show and Tell* adalah kegiatan menunjukkan suatu benda atau gambar atau hal lain kepada *audiens* dan menjelaskan atau

mendesripsikan suatu benda atau gambar itu. Metode pembelajaran ini dapat langsung melatih siswa untuk berbicara di depan kelas. Selain itu, metode pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk berani berbicara dalam hal mengemukakan pendapat (Musfiroh Rohaeti, 2011).

Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan *Show and Tell* menurut (Musfiroh, 2011), antara lain: (1) Anak membentuk lingkaran di lantai beralas (karpet, tikar, dan sejenisnya); (2) Setiap kelompok terdiri dari 7-10 anak; (3) Membuka kegiatan dengan salam; (4) Membimbing salah satu anak untuk memimpin doa bersama; (5) Menyapa anak satu per satu dengan menyebutkan namanya; (6) Memberikan kata-kata yang baik serta membangkitkan minat anak; (7) Menjelaskan tata cara *Show and Tell*; (8) Memberi kesempatan kepada anak untuk menunjukkan benda yang akan digunakan untuk *Show and Tell*. Untuk menerapkan metode ini, guru memberi contoh berupa benda nyata untuk anak. Fungsi benda tersebut sebagai penstimulus anak untuk mengungkapkan ide, perasaan, gagasan, maupun pengalaman tentang benda yang ditunjukkan anak (Musfiroh, 2011).

Sayangnya, keterampilan berbicara masih identik dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Padahal berbicara seharusnya dikembangkan dalam semua mata pelajaran. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka (Burhan Nurgiantoro, 2013). Pembelajaran tematik adalah sebuah pembelajaran yang dikemas ke dalam bentuk tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam satu wadah yang terpadu (Ismail Suardi dan Ridha Windi, 2017). Pembelajaran tematik juga merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema (Sungkono, 2006). Dalam pembelajaran tematik tersebut, keterampilan berbicara siswa masih kurang karena tema yang dipelajari merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran sehingga siswa kurang percaya diri dalam berbicara ataupun menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode *Show and Tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode *Show and Tell* pada pembelajaran tematik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Trangsan 01, Kecamatan Gatak, Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024 dengan dua siklus.

Penelitian ini dengan subjek siswa kelas VI SD Negeri Trangsan 01 yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sumber data penelitian adalah keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengumpulan data penelitian diperoleh dari angket dan wawancara, adapun hasil persentase jawaban responden pada angket akan ditafsirkan ke dalam kategori atau klasifikasi penilaian pada tabel berikut:

TABEL 1. *Klasifikasi Penafsiran Nilai Persentase (Kadir et al., 2019)*

Persentase	Klasifikasi Penafsiran Nilai
80 – 100 %	Sangat Baik
60 – 80 %	Baik
40 – 60 %	Cukup
< 40 %	Kurang

Berdasarkan angket dan wawancara, peneliti memperoleh data-data hasil penelitian yang akan disajikan dan dideskripsikan sebagai berikut:

Aspek Pelafalan Dalam Keterampilan Berbicara

TABEL 2. *Aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara Siklus I*

Aspek	Indikator	Persentase
Pelafalan	Kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar	80,5%
	Ucapan dalam berbicara	68,5%
	Aksen dalam berbicara	70,5%

73%

Berdasarkan klasifikasi penafsiran nilai persentase, pada siklus I aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara siswa kelas VI sebesar 73% berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa kelas VI sudah mampu melafalkan dan membedakan antara huruf vokal dan konsonan. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang paham perbedaan huruf vokal dan konsonan. Selain itu, siswa masih sering menggunakan bahasa daerah dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara mereka. Setelah dilakukan refleksi, guru perlu mengingatkan siswa bahwa huruf vokal dan konsonan itu berbeda serta memberi contoh mana yang termasuk huruf vokal dan mana yang termasuk huruf konsonan. Guru juga melatih siswa agar terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia ketika berkomunikasi di dalam kelas saat mengikuti pembelajaran tematik. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

TABEL 3. *Aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara Siklus II*

Aspek	Indikator	Persentase
Pelafalan	Kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar	92,5%
	Ucapan dalam berbicara	75%
	Aksen dalam berbicara	76%

81%

Pada siklus II diperoleh data hasil penelitian bahwa persentase pelafalan keterampilan berbicara siswa kelas VI meningkat menjadi 81%. Berdasarkan klasifikasi penafsiran nilai persentase, maka aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara masuk dalam kategori sangat baik.

Adanya kesesuaian hasil data angket dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh dalam proses pengambilan data penelitian mengenai aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara siswa kelas VI, dapat dibuktikan melalui wawancara dengan guru kelas VI dan siswa kelas VI. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Anisa Shofiani, S.Pd., selaku guru kelas VI, mengenai aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara:

“Supaya aspek pelafalan siswa dalam pembelajaran menjadi baik dalam mengucapkan konsonan dan vokal, saya biasanya mengajak siswa melakukan diskusi, tanya jawab dan memberi mereka kesempatan untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapat mereka. Dalam kelas itu, ada yang pelafalannya sudah sangat baik ada yang baik dan masih ada yang kurang”.

Adapun pemaparan hasil wawancara dengan siswa bernama Hanika mengenai cara yang dilakukan guru agar pelafalan siswa benar dan tepat, sebagai berikut:

“Bu guru akan mengajak kita berdiskusi dan tanya jawab, seperti meminta kita menjawab pertanyaan tentang materi yang sedang diajarkan. Kalau siswa salah mengucapkan kata, akan dibetulkan bu guru supaya pengucapan kita menjadi benar dan baik”.

Kemudian, pemaparan hasil wawancara siswa bernama Tyas mengenai aksan atau dialek saat berbicara, sebagai berikut

“Saya sering ketika berbicara pakai bahasa yang campur-campur. Kadang pakai Bahasa Indonesia terus dicampur dengan Bahasa Jawa. Tapi lebih sering pakai Bahasa Jawa kalau bicara dengan teman di sekolah”.

Berdasarkan hasil data angket serta wawancara dengan guru kelas VI dan siswa kelas VI, dapat disimpulkan bahwa aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Negeri Trangsas 01 pada pembelajaran tematik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Show and Tell*. Pada siklus I persentase aspek pelafalan sebesar 73% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II persentase aspek pelafalan sebesar 81% atau berada pada kategori sangat baik.

Aspek Parabahasa Dalam Keterampilan Berbicara

TABEL 4. Aspek parabahasa dalam keterampilan berbicara Siklus I

Aspek	Indikator	Persentase
Parabahasa	Nada dalam bicara	62,5%
	Tingkatan jeda dalam bicara	54,5%
	Kecepatan	64,5%
	Kelancaran	60,5%
		61%

Dari hasil data angket diperoleh informasi, bahwasanya aspek parabahasa siswa kelas VI pada siklus I berada pada persentase 61% dengan kategori baik. Dari beberapa indikator dalam aspek parabahasa, tingkatan jeda siswa masih kurang. Setelah dilakukan refleksi, guru harus mengajarkan siswa bagaimana menggunakan tanda baca yang benar agar siswa dapat memberikan jeda yang tepat dan sesuai sehingga kejelasan saat siswa berbicara semakin baik. Untuk melihat peningkatan aspek parabahasa melalui metode *Show and Tell*, maka peneliti melaksanakan siklus II. Sehingga diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

TABEL 5. Aspek parabahasa dalam keterampilan berbicara Siklus II

Aspek	Indikator	Persentase
Parabahasa	Nada dalam bicara	79%
	Tingkatan jeda dalam bicara	68%
	Kecepatan	69,5%
	Kelancaran	70%
		71%

Pada siklus II diperoleh data hasil penelitian bahwa persentase parabahasa keterampilan berbicara siswa kelas VI meningkat dari 61% menjadi 71%. Berdasarkan klasifikasi penafsiran nilai persentase, maka aspek parabahasa dalam keterampilan berbicara pada siklus II sebesar 71% masuk dalam kategori baik. Meskipun secara penafsiran nilai persentase masih sama yakni berada pada kategori baik. Namun dari segi persentase mengalami peningkatan.

Adanya kesesuaian hasil data angket dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh mengenai aspek parabahasa dalam keterampilan berbicara siswa kelas VI, dapat

dibuktikan melalui wawancara dengan guru kelas VI dan siswa kelas VI. Berikut pemaparan hasil wawancara Anisa Shofiani, S.Pd., selaku guru kelas VI:

“Dalam aspek parabahasa yang meliputi nada, jeda, kecepatan dan kelancaran berbicara siswa sudah cukup baik. Hal itu terlihat saat saya meminta siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Meskipun masih malu-malu ketika diminta untuk maju tetapi mereka sudah bisa mengatur nada kapan harus keras kapan harus pelan. Untuk kecepatan sendiri berbeda-beda, ada yang bicaranya cepat ada yang lama. Tetapi secara keseluruhan sudah baik, mbak”.

Adapun pemaparan hasil wawancara siswa bernama Putra mengenai nada dan kecepatan yang digunakan dalam berbicara, yakni sebagai berikut:

“Kalau bu guru nyuruh (meminta) maju presentasi, aku akan mengeraskan suaraku supaya teman-teman mendengar suaraku. Kalau bicara juga tidak cepat-cepat supaya tidak salah kata, biar teman-teman juga mudeng (paham) yang aku jelasin”.

Kemudian, pemaparan hasil wawancara siswa bernama Aqila mengenai jeda dan kelancaran berbicara, sebagai berikut:

“Kalau membacakan hasil diskusi atau membaca di depan kelas, saya sudah paham dengan tanda bacanya, misal titik (.) harus berhenti. Kalau koma (,) harus berhenti sebentar atau dikasih jeda. Tapi, kalau maju dan saya gugup biasanya lupa, terus membacanya jadi tak ulang-ulang.

Berdasarkan hasil data angket serta wawancara dengan guru kelas VI dan siswa kelas VI, dapat disimpulkan bahwa aspek parabahasa dalam keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Negeri Trangsan 01 dalam pembelajaran tematik mengalami peningkatan persentase sebesar 10%.

Aspek Kebahasaan Dalam Keterampilan Berbicara

TABEL 6. *Aspek kebahasaan dalam keterampilan berbicara Siklus I*

Aspek	Indikator	Persentase	
Kebahasaan	Pemilihan diksi	60,5%	59%
	Penggunaan kalimat	58%	

Berdasarkan data angket, diperoleh informasi bahwa pada aspek kebahasaan dalam keterampilan berbicara siklus I berada pada persentase 59% dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan siswa masih kesulitan dalam memilih diksi atau kata yang tepat dalam menyampaikan pendapat ataupun membuat kalimat. Setelah dilakukan refleksi, guru harus memberi kosa kata baru dan menjelaskan artinya agar siswa memiliki banyak perbendaharaan kata. Selain itu, jika ada kata atau kalimat yang diucapkan siswa tetapi kurang tepat, guru dengan segera dapat menegur dan memberitahu kata yang tepat. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan persentase pada aspek kebahasaan dalam keterampilan berbicara siswa kelas VI setelah dilaksanakan siklus II. Berikut data hasil penelitian aspek kebahasaan di siklus II:

TABEL 7. *Aspek kebahasaan dalam keterampilan berbicara Siklus II*

Aspek	Indikator	Persentase	
Kebahasaan	Pemilihan diksi	70,5%	72%
	Penggunaan kalimat	74%	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan aspek kebahasaan siswa kelas VI dari siklus I sebesar 59% menjadi 72% di siklus II. Adanya kesesuaian hasil data angket dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh mengenai aspek kebahasaan

dalam keterampilan berbicara siswa kelas VI, dapat dibuktikan melalui wawancara dengan guru kelas VI dan siswa kelas VI.

Berikut pemaparan hasil wawancara siswa bernama Rifki mengenai cara memilih diksi dan menggunakan kalimat yang tepat saat berbicara:

“Saya senang membaca buku cerita selain buku pelajaran sekolah, sehingga saya memiliki kosa kata yang lumayan banyak. Jadi, saya bisa memilih kata-kata yang sesuai dengan situasi, misal bicara dengan teman atau dengan bu guru itu berbeda”.

Adapun pemaparan hasil wawancara siswa bernama Abril mengenai cara memilih diksi dan menggunakan kalimat yang tepat saat berbicara, yakni sebagai berikut:

“Bu guru sering nyuruh (meminta) kita mencatat kata-kata yang sulit atau tidak kita ketahui. Kemudian bu guru akan menjelaskan arti dari kata tersebut. Supaya kosa kata kita semakin banyak. Terus bu guru juga sering ngajak diskusi kelompok jadi saya dan teman-teman bisa belajar membuat kalimat yang baik dan benar”.

Pemaparan hasil wawancara dengan Anisa Shofiani, S.Pd., selaku guru kelas VI, yang memperkuat hasil data wawancara mengenai aspek kebahasaan siswa, yaitu:

“Siswa sebenarnya sudah mampu memilih kata/diksi yang tepat saat berbicara, namun sebagian siswa ada yang belum mampu memilih diksi/kata dengan tepat dan sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian, untuk penggunaan kalimat, siswa kebanyakan sudah bisa membuat kalimat yang runtut atau sesuai SPOK. Namun, masih ada beberapa siswa yang perlu dibimbing lebih dari yang lain. Misalnya dalam kegiatan presentasi, ketika siswa menggunakan kata/kalimat yang kurang tepat, maka akan saya tegur dan saya jelaskan yang benar seperti ini”.

Berdasarkan hasil data angket serta wawancara dengan guru kelas VI dan siswa kelas VI, dapat disimpulkan bahwa aspek kebahasaan dalam keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Negeri Trangsan 01 dalam pembelajaran tematik sudah baik. Karena persentase mengalami peningkatan dari 59% menjadi 72%.

Aspek Isi Pembicaraan Dalam Keterampilan Berbicara

TABEL 8. *Aspek isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara Siklus I*

Aspek	Indikator	Persentase
Isi Pembicaraan	Keterampilan mengembangkan ide cerita	68%
	Sikap penghayatan cerita	64%
		60%

Menurut informasi data angket yang telah diperoleh peneliti, aspek isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara siswa kelas VI pada siklus I persentasenya 64% dengan kategori baik. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita, guru melakukan refleksi dan menggunakan media gambar pada siklus II. Berikut data yang diperoleh pada aspek isi pembicaraan pada siklus II:

TABEL 9. *Aspek isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara Siklus II*

Aspek	Indikator	Persentase
Isi Pembicaraan	Keterampilan mengembangkan ide cerita	70,5%
	Sikap penghayatan cerita	69%
		66%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwasanya aspek isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara siswa kelas VI mengalami peningkatan persentase dari 64% menjadi 69% dengan kategori baik.

Adanya kesesuaian hasil data angket dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh mengenai aspek isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara siswa kelas VI, dapat dibuktikan melalui wawancara dengan guru kelas VI dan siswa kelas VI. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan siswa bernama Fadli mengenai kemampuan mengembangkan ide cerita (berdasarkan gambar yang dilihat atau judul/tema yang ditentukan guru) dan kemampuan sikap menghayati cerita yang disampaikan oleh siswa:

“Saya kadang-kadang bisa bikin cerita dari gambar yang saya lihat, kalau gambarnya bagus saya gak bingung, tapi kalau gambarnya susah, saya gak bisa buat cerita secara langsung. Harus ditulis dulu di buku tulis. Kalau saya diminta menghayati cerita yang saya baca, saya kadang-kadang bisa kadang-kadang tidak”.

Adapun hasil wawancara siswa bernama Zahira mengenai kemampuan mengembangkan ide cerita (berdasarkan gambar yang dilihat atau judul/tema yang ditentukan guru) dan kemampuan sikap menghayati cerita yang disampaikan oleh siswa, yakni sebagai berikut:

“Waktu bu guru nyuruh (meminta) saya dan teman-teman untuk menirukan gaya bicara tokoh dalam sebuah cerita, saya dan teman-teman bisa mengikuti gaya bicaranya. Tapi kalau harus nyontohin gerakan tubuh saya gak bisa, karena malu kalau disuruh maju di depan kelas”.

Hasil wawancara siswa di atas, diperkuat dengan hasil data wawancara dari Anisa Shofiani, S.Pd., selaku guru kelas VI, mengenai aspek isi pembicaraan siswa, yakni:

“Beberapa siswa belum dapat mengembangkan ide secara mandiri dalam membuat cerita atau memberikan pendapat saat saya bertanya secara lisan. Namun ada 2 sampai 3 siswa yang sudah mampu mengembangkan ide menjadi sebuah cerita. Sedangkan untuk sikap mereka dalam menghayati sebuah cerita juga masih kurang. Meskipun tidak semuanya, tapi kebanyakan masih malu-malu kalau diminta untuk maju ke depan kelas. Mungkin karena grogi, ada rasa takut, belum terbiasa dan tidak percaya diri saja sehingga siswa itu malu untuk menyampaikan ide atau pendapatnya. Padahal saya sudah memberikan kesempatan pada mereka agar mau maju tanpa ditunjuk oleh guru. Meskipun begitu, secara keseluruhan siswa kelas VI jika dilihat dari segi pengembangan ide cerita sudah cukup baik”.

Berdasarkan hasil data angket serta wawancara dengan guru kelas VI dan siswa kelas VI, dapat disimpulkan bahwa aspek isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Negeri Trangsan 01 pada pembelajaran tematik termasuk dalam kategori baik. Karena persentase dari siklus I sebesar 64% meningkat menjadi 69% pada siklus II.

Aspek Bahasa Tubuh Dalam Keterampilan Berbicara

TABEL 10. *Aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara Siklus I*

Aspek	Indikator	Persentase
Bahasa Tubuh	Ekspresi wajah	56%
	Ekspresi tubuh	59%
	Ekspresi tangan	57,5%
	Ekspresi kaki	58%

Berdasarkan data angket mengenai aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara siswa kelas VI diketahui bahwa persentasenya mencapai 58% dengan kategori

cukup. Pada siklus I, siswa masih banyak yang menunjukkan bahasa tubuh yang negatif (masih gemetar, melihat ke atas atau ke langit-langit, menggerakkan bahu, tangan dan kaki). Guru juga belum memberi contoh sikap yang benar saat maju presentasi dan berbicara di depan kelas. Setelah dilakukan refleksi, guru harus memberikan contoh sikap yang baik dan benar ketika maju presentasi ataupun berbicara di depan kelas. Adapun hasil data angket pada siklus II menunjukkan peningkatan aspek bahasa tubuh dengan data sebagai berikut:

TABEL 11. *Aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara Siklus II*

Aspek	Indikator	Persentase
Bahasa Tubuh	Ekspresi wajah	67,5%
	Ekspresi tubuh	67%
	Ekspresi tangan	65,5%
	Ekspresi kaki	61%
		65%

Menurut informasi data angket yang telah diperoleh peneliti, dari hasil penelitian yang dicantumkan dalam tabel persentase di atas, aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara siswa kelas VI mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase sebesar 58% meningkat pada siklus II menjadi 65%. Hasil penafsiran nilai persentase tersebut, siklus I pada kategori cukup sedangkan siklus II berada pada kategori baik.

Adanya kesesuaian hasil data angket dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh mengenai aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara siswa kelas VI, dapat dibuktikan melalui wawancara dengan guru kelas VI dan siswa kelas VI. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan siswa bernama Jibril mengenai perasaan siswa saat diminta guru untuk berbicara atau presentasi di depan kelas, serta gaya tubuh apa yang sering ditunjukkan:

“Kalau bu guru minta aku untuk maju berbicara atau presentasi di depan kelas, perasaanku grogi. Jadi kadang-kadang aku melihat ke atas, terus main kaki dan tangan untuk ngilangin rasa grogi. Kalau aku bicara ada yang salah, kemudian teman ketawa, ya aku ikut ketawa saja”.

Adapun pemaparan hasil wawancara siswa bernama Bagus mengenai perasaan siswa saat diminta guru untuk berbicara atau presentasi di depan kelas, serta gaya tubuh apa yang sering ditunjukkan, sebagai berikut:

“Saat disuruh maju buat ngejelasin hasil diskusi, aku selalu grogi dan gugup. Kadang tidak sadar, aku goyangin tangan dan kaki supaya ilang groginya. Kadang juga melihat ke atas dan ke bawah saat berpikir mau ngomong apa”.

Pemaparan hasil wawancara dengan Anisa Shofiani, S.Pd., selaku guru kelas VI, yang memperkuat hasil data wawancara mengenai aspek bahasa tubuh siswa, yakni:

“Ketika saya meminta siswa untuk berbicara dan maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusi/presentasi ataupun membacakan tugas individu, masih ada beberapa siswa yang terlihat grogi dan tidak percaya diri. Seperti gaya tubuh yang terlalu kentara, misal kakinya tidak bisa diam, tangannya digenggam, atau melihat ke atas langit kelas. Jadi mereka tidak berani menatap temannya saat berbicara. Ada juga yang ekspresif jadi temannya ketawa, dia ikut ketawa. Meskipun begitu, ada juga siswa yang dengan tenang berani menjelaskan atau berbicara di depan kelas. Mungkin karena sudah terbiasa dan siap untuk maju menyampaikan hasil kerjanya. Meskipun begitu, Alhamdulillah semua siswa kelas VI berani maju ke depan kelas jika disuruh gurunya. Kalau siswa mengalami kesulitan saat berbicara di depan kelas, saya akan membimbing dan membantunya menyelesaikan kalimat atau maksud yang hendak disampaikan kepada teman-temannya”.

Berdasarkan hasil data angket serta wawancara dengan guru kelas VI dan siswa kelas VI, dapat disimpulkan bahwa aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Negeri Trangsan 01 pada pembelajaran tematik termasuk dalam kategori baik. Karena terjadi peningkatan persentase dari siklus I sebesar 58% meningkat menjadi 65% pada siklus II.

PEMBAHASAN

Hasil penilaian keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik menggunakan metode *Show and Tell* pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa dari lima aspek keterampilan berbicara yang dinilai, mencakup aspek pelafalan, parabahasa, kebahasaan, isi pembicaraan dan bahasa tubuh secara keseluruhan mendapat persentase sebesar 63% dengan kategori baik. Hasil penilaian keterampilan berbicara pada siklus I dapat dikatakan berjalan cukup baik, walaupun dari hasil wawancara serta pengamatan langsung saat proses pembelajaran menunjukkan bahwa beberapa siswa belum memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat, belum berani menjawab pertanyaan dari guru, masih pasif ketika diajak berdiskusi dalam kelompok serta malu-malu ketika diminta untuk maju presentasi di depan kelas. Selain itu, guru juga belum memberikan stimulus dengan baik kepada siswa dalam merangsang keterampilan berbicara mereka. Temuan tersebut akan direfleksikan pada tindakan siklus II.

Hasil penilaian keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik menggunakan metode *Show and Tell* pada tindakan siklus II secara keseluruhan mendapat persentase sebesar 72% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase keterampilan berbicara dari siklus I ke siklus II sebesar 9%. Kelemahan pada tindakan siklus I telah mampu teratasi dengan baik pada tindakan siklus II. Kemudian pada pelaksanaan tindakan siklus II, guru sudah mampu memberikan stimulus dengan baik kepada siswa dengan cara memberikan *reward* berupa pujian dan tepuk tangan. Berikut hasil tindakan siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 12. *Perbandingan Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa*

Siklus I		Siklus II	
Persentase	63%	Persentase	72%
Kategori	Baik	Kategori	Baik

Berdasarkan tabel di atas, tindakan yang dilakukan guru dengan menerapkan metode *Show and Tell* pada pembelajaran tematik berhasil dan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Keberhasilan penggunaan metode *Show and Tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran tematik dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut.

TABEL 13. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus I dan Siklus II*

Aspek Keterampilan Berbicara	Siklus I		Siklus II	
	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
Pelafalan	73%	Baik	81%	Sangat Baik
Parabahasa	61%	Baik	71%	Baik
Kebahasaan	59%	Cukup	72%	Baik
Isi	64%	Baik	69%	Baik
Pembicaraan				
Bahasa tubuh	58%	Cukup	65%	Baik

Berdasarkan tabel di atas penerapan metode *Show and Tell* dapat meningkatkan aspek-aspek keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran tematik. Hal ini

dikarenakan dalam metode *Show and Tell* semua siswa mempunyai peran yang sama untuk berbicara secara bergantian. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Show and Tell* baik saat diskusi dan presentasi, maupun maju ke depan kelas secara individu mendorong siswa untuk aktif berbicara saat pembelajaran tematik. Selain itu, melalui penerapan metode *Show and Tell* memberikan dampak positif yaitu menambah rasa percaya diri dalam melatih keterampilan berbicara siswa.

Bentuk rasa percaya diri tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang aktif memberikan respon terhadap apersepsi yang diberikan guru, serta bersedia maju ke depan kelas menceritakan gambar yang mereka pilih tanpa ditunjuk oleh guru. Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode *Show and Tell* pada pembelajaran tematik berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dapat dikatakan terjadi peningkatan keterampilan berbicara. Berdasarkan tindakan siklus I dan siklus II tersebut, guru telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode *Show and Tell* pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti (tabel 13), maka dapat dikatakan bahwa tindakan guru cukup berhasil dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penggunaan metode *Show and Tell* memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara, kepercayaan diri, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran tematik telah terbukti.

Sesuai pendapat (Musfiroh Rohaeti, 2011) metode pembelajaran *Show and Tell* dapat langsung melatih siswa untuk berbicara di depan kelas. Selain itu, metode pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk berani berbicara dalam hal mengemukakan pendapat. Peningkatan keterampilan berbicara siswa ini dapat dilihat dari indikator berikut: (a) Meningkatnya aspek keterampilan berbicara siswa mencakup pelafalan, parabahasa, kebahasaan, isi pembicaraan, dan bahasa tubuh; (b) Kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran tematik. Stimulus dalam pembelajaran tematik harus dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara serta kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat, ide, maupun maju presentasi ke depan kelas.

Hasil penilaian aspek keterampilan berbicara yang dilakukan guru selalu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aspek keterampilan berbicara yang mencakup pelafalan, parabahasa, kebahasaan, isi pembicaraan, dan bahasa tubuh merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan dalam pembelajaran tematik. Dalam meningkatkan aspek tersebut, guru harus memotivasi dan memberikan stimulus kepada siswa berupa *reward* (pujian, tepuk tangan) dan pemberian contoh sebelum siswa melakukan kegiatan *Show and Tell* dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan (Musfiroh, 2011), langkah-langkah dalam pelaksanaan *Show and Tell* diantaranya yaitu; (1) Memberikan kata-kata yang baik serta membangkitkan minat anak; (2) Menjelaskan tata cara *Show and Tell*. Apabila diperlukan, guru dapat memberi contoh cara melakukan *Show and Tell*.

Dalam penelitian ini, siswa merasa mendapatkan hal baru dan suasana yang baik dalam penggunaan metode *Show and Tell* pada pembelajaran tematik dari guru. Selain meningkatkan keterampilan berbicara siswa, melalui metode *Show and Tell* ini keaktifan siswa dalam diskusi serta kepercayaan diri siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik menurut Hosnan dalam (Resnani, 2019), yakni: meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari siswa secara lebih bermakna, pembelajaran tematik dapat mengembangkan keterampilan mengolah dan memanfaatkan informasi, menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti, menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam memecahkan masalah, memilih aktivitas yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Salah satu manfaat pembelajaran tematik adalah mendukung siswa dalam membangun dan mengembangkan keterkaitan antara gagasan dan ide, sehingga pemahaman siswa dapat tumbuh dan meningkat. Artinya keterampilan berbicara sangat diperlukan dalam pembelajaran tematik. Berkembangnya gagasan dan ide dari siswa dapat dilihat dari meningkatnya keterampilan berbicara siswa ketika kegiatan diskusi,

tanya jawab selama pembelajaran, maupun kegiatan *Show and Tell* yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran tematik. Dengan demikian, siswa dituntut memiliki keterampilan berbicara untuk memudahkan mereka dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis masalah dan mengacu pada tujuan penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *Show and Tell* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Negeri Trangsan 01, Kecamatan Gatak, Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa selain menggunakan metode *Show and Tell*, salah satunya adalah menganalisis faktor pendukung maupun faktor penghambat yang perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana dampak dari faktor tersebut terhadap keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agus Darmuki, A. H. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa PBSI Tingkat I-B PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Kredo*, Vol 2 No.2, h.258.
2. Burhan Nurgiantoro. (2013). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. In *BPFE*.
3. Ismail Suardi dan Ridha Windi. (2017). Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah:Implementasi di wilayah Minoritas Muslim. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 02 No., h.33-34.
4. Kadir, Mustamin Anggo Latief, Sahidin, Samparaja, L. O. A. J. H., & Salim. (2019). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika II (SNPMAT II). In *Pembelajaran Matematika dalam Era Revolusi Industri 4.0* (Issue Snpmat II, p. 407).
5. Mardiah dan Sakilah. (2017). *Pembelajaran Tematik* (p. 32).
6. Musfiroh Rohaeti. (2011). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show And Tell Siswa SD Negeri Banjar Jawa. *E Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1, 296–303.
7. Musfiroh, T. (2011). Show and Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afilifile-Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*, 41(2), 129–143.
8. Nurgiyanto, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Prasasti, A. (2020). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE SHOW AND TELL PADA ANAK TK KELOMPOK B DI TK ABA KASIHAN. *UNY*, 3, 274–282.
10. Putera Permana, E. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekola Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 133–140.
11. Resnani, R. (2019). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS VC SDIT GENERASI RABBANI KOTA BENGKULU. *Jurnal PGSD*, 12(1), 9–14. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.1.9-14>
12. Reza Yulanda Putri. (2021). *Penerapan Metode Show And Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Kelas VA SD Negeri 005 Kotabaru Kecamatan Keritang*.
13. Rosita Farida. (2015). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Berbicara Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, Vol 1 No.1, h.27.

14. Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, Alasan dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangunan Kemampuan Berbicara). *Jurnal Pena, Vol 3 No.1*, h.71.
15. Simbolon, M. E. (2019). *Tuturan dalam Pembelajaran Berbicara dengan Metode Reciprocal teaching*. Media Sahabat Cendekia.
16. Sungkono, S. (2006). Pembelajaran Tematik Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah Pembelajaran, 2*(1), 51–58.

PROFIL SINGKAT

Siti Nor Rochmah adalah mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, PPG Prajabatan Gelombang 1 tahun 2023 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Ia juga aktif mengajar di sekolah mitra tempat dilaksanakannya kegiatan PPL.

Arief Cahyo Utomo adalah dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Ia juga aktif sebagai pengelola PPG di Universitas Muhammadiyah Surakarta.